

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sangat memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kepemimpinan, melalui pendidikan bisa menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berpotensi, berakhlak mulia serta manusia yang memiliki kekuatan keagamaan pendidikan merupakan tonggak kemajuan bangsa pendidikan merupakan hal yang perlu dan penting bagi semua orang.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan untuk mempersiapkan manusia yang memiliki daya antisipasi yang tinggi dalam menghadapi dinamika kehidupan yang kompetitif tersebut, memerlukan pengembangan kompetensi pribadi yang syarat dan konsep diri yang ideal.

Dipenuhi penyesuaian sosial temannsebaya, mencapai peran sosial sebagai priaaatau qwanita, danmencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadappguru bimbingan dan konseling yang dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar Demak pada siswa kelas XI MIPA 1 pada tanggal 21 November 2018, diperoleh hasil yaitu sebagian kurang memiliki kepemimpinan yang baik terhadap dirinya maupun orang lain.

Bahwa kepemimpinan merupakan suatu hal yang belum tertanam pada diri siswa, seperti: perilku kurang tegas, kurang disiplin, kurang percaya diri, tidak bisa bekerjasama, berkomunikasi kurang baik, tidak tanggung jawab.

Untuk meningkatkan kepemimpinan pada siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Demak, peneliti menyakinkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *live model* dapat meningkatkan kepemimpinan tersebut. Karena dengan layanan bimbingan kelompok teknik *live model* maka siswa dapat memperoleh pengalaman selamc menjadi peserta kegiatan kelompok.

Menurut Prayitno (2:149), bimbingan kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dengan demikian bimbingan kelompok memberikan kontribusi penting dalam kepemimpinan siswa, sehingga untuk mengefisiensikan waktu bimbingan kelompok dimungkinkan lebih efektif Dalam layanan bimbingan kelompokk terdapat beberapa teknik yang d dapat digunakan dalam memecahkan masalah, salah satu cara atau teknik yang tepat digunakan dalam mengatasi masalah antara guru dengan murid terutama dalam proses pembelajaran agar tebentuk kepemimpinan adalah teknik *live model*.

Menurut Komalasari, mWahyuni dan lKarsih (2011: 176) *live model* adalah mbelajar modeling yang mana model benar-benar ada atau hadir di lingkungan pengamat. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dipadukan dengan teknik *live model* agar anggota kelompok dapat mengamati secara langsung model yang dihadirkan atau ditampilkan oleh peneliti. Sehingga stimulus untuk perubahan perilaku pada anggota kelompok dapat cepat terbentuk.

Setyowibowo (2019) dalam penelitiannya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dempet dengan peningkatan Kemampuan *Public Speaking* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Live Model* pada Anggota OSIS SMA Negeri 1 Dempet. Untuk meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* ini peneliti ini melaksanakan bimbingan kelompok untuk memberikan pemahaman tentang *Public Speaking*. Penelitian meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* melalui penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kemampuan *Public Speaking* dengan rata-rata skor 41 dalam kategori kurang. Selanjutnya dilakukan siklus II mengalami kenaikan dengan jumlah skor 71 dengan kategori baik, ini terbukti menjadi mampu *Public Speaking* dapat meningkat dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok.

Pada skripsi penelitian sebelum dilaksanakannya layanan terbukti siklus I menunjukkan bahwa kemampuan *Public Speaking* dengan kategori kurang. Selanjutnya dilakukan siklus II mengalami kenaikan dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Live Model* menunjukkan adanya peningkatan.

Dewi (2019) dalam penelitiannya yang dilaksanakan di SMK Taman Siswa Kudus dengan Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Taman Siswa Kudus. Untuk meningkatkan Kemampuan

kepemimpinan ini peneliti ini melaksanakan bimbingan kelompok untuk memberikan pemahaman tentang kepemimpinan. Penelitian meningkatkan kemampuan kepemimpinan melalui penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I memperoleh jumlah skor rata-rata 57 dengan presentase 57% menunjukkan kemampuan kepemimpinan dengan kategori kurang. Selanjutnya dilakukan siklus II mengalami kenaikan memperoleh jumlah skor rata-rata 90 dengan presentase 90% menunjukkan kategori sangat baik, ini terbukti bahwa kemampuan kepemimpinan dapat meningkat dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok.

Pada skripsi penelitian sebelum dilaksanakannya layanan terbukti siklus I menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan dengan kategori kurang. Selanjutnya dilakukan siklus II mengalami kenaikan dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan Kepemimpinan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, mengenai kurangnya kepemimpinan siswa dapat diatasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *live model*. Cara ini dipandang tepat karena lewat kelompok persoalan bisa dibicarakan atau didiskusikan dalam kelompok. Alternatif pemecahan yang disetujui dirumuskan secara bersama dan diaplikasikan secara bersama-sama pula oleh mereka. Ketepatan layanan ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa mempunyai kritik dan saran yang berbeda-beda yang akan dipadukan secara

kebersamaan. Sehingga melalui layanan bimbingan kelompok kurang mampunya kepemimpinan akan dapat bertukar pikiran antara siswa satu dengan yang lainnya dan dari situ akan terjadi interaksi dan membawa perubahan secara bersama-sama untuk menunjukan kepemimpinannya, agar kurang mampunya kepemimpinan dapat dikurangi dan dapat terentaskan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyusun judul penelitian “ Meningkatkan Kepemimpinan siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Live Model* pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana layanan bimbingan kelompok teknik *live model* dapat meningkatkan kepemimpinan siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 1.2.2 Bagaimana Kepemimpinan siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak dapat ditingkatkan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *live model*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *live model* untuk meningkatkan kepemimpinan siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.3.2 Memperoleh peningkatan kepemimpinan siswa kelas XMIPA 1 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak setelah melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *live model*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Peneliti menguraikan manfaat-manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari layanan bimbingan kelompok teknik *live model* ini diharapkan bisa mengembangkan teori bimbingan kelompok teknik *live model* dalam meningkatkan kepemimpinan siswa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kepemimpinan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan bagi sekolah

3. Bagi Guru BK

Guru Bimbingan dan konseling dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa di kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Karanganyar Demak

4. Bagi Peneliti

Peneliti mampu meningkatkan kepemimpinannya terhadap diri sendiri maupun orang lain yang selanjutnya akan dijadikan pedoman di masa yang akan datang

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada meningkatkan kepemimpinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *live model* pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak. Berjumlah delapan laki-laki semua. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *live model*.

1.6 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian “Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Live Model* Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020” maka definisi operasionalnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

1.6.1 Kepemimpinan Siswa

Kepemimpinan siswa adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi, maupun mengoordinasi. Seseorang menjalani proses ini dengan mempergunakan atribut

kepemimpinan (kepercayaan, nilai-nilai, etika, sifat, pengetahuan, dan keterampilan). Pemimpin membuat orang memiliki kemauan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang tinggi.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Live Model*

Layanan bimbingan kelompok teknik *live model* adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa (anggota kelompok) dalam pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan hidup yang membutuhkan, dalam hal ini merupakan pemimpin.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimulai dengan tahap pembentukan, dimana peneliti memperkenalkan diri di depan anggota kelompok. Berikutnya pemimpin kelompok berbicara salam dan memberitahu arti pengertian, tujuan, tata cara, dan asas-asas dalam bimbingan kelompok, tidak ingat melakukan permainan sebagai perekat dan meningkatkan dinamika kelompok.

Selanjutnya tahap pembentukan, peneliti dan anggota kelompok memasuki tahap pperalihan. Peneliti menjelaskan hal-hal yang akan dikerjakan pada tahap inti (kegiatan), peneliti juga melihat kesiapan masing-masing anggota kelompok untuk memasuki tahap inti layanan bimbingan kelompok teknik *live model*.

Selanjutnya tahap inti, peneliti memimpin anggota kelompok membahas topik yang telah ditetapkan (topik tugas) dan menjaga dinamika kelompok tetap terbangun dengan dinamis. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik *live model*. Teknik *live model* diawali dengan tahap pertama yaitu

perhatian. Selanjutnya tahap pertama ini peneliti harus cermat dalam memilih dan menghadirkan *live model*. *Live model* yang dipilih harus mempunyai berapa kriteria, antara lain: komunikatif, atraktif, dan berpengalaman.

Tahap kedua yaitu retensi. Pada tahap ini peneliti mempersilahkan *live model* untuk mengutarakan pendapat, komentar ataupun ceritanya kepada anggota kelompok. Pendapat, komentar ataupun cerita yang disampaikan harus disesuaikan dengan topik tugas yang tengah dibahas, agar pembahasan tidak keluar dari topik tugas yang telah ditetapkan peneliti.

Selanjutnya tahap ketiga dari teknik *live model* adalah reproduksi. Peneliti memohon semua anggota kelompok untuk melihat instruktif, konsultatif, partisipasi *live model* untuk mendapatkan perbandingan sikap anggota kelompok, antara kelemahan dan kelebihan dalam gaya kepemimpinannya agar anggota kelompok dapat melihat sendiri bagaimana menjadi seorang pemimpin yang bijaksana dan memberanikan diri untuk tanggung jawab.

Tahap keempat atau terakhir dari implementasi teknik *live model* adalah motivasi. Pada tahap terakhir peneliti dan *live model* selanjutnya berubah memberikan dorongan atau motivasi kepada anggota kelompok untuk diperkuat bergantian yang telah dimiliki oleh anggota kelompok. Pada tahap ini pula peneliti mengasih *reinforce* berupa pemberian pengertian manfaat keberanian, banyak untuk keberanian masuk dalam kepemimpinan untuk membentuk bangsa yang baik.

Memasuki tahap pengakhiran, peneliti memohon anggota kelompok untuk memberitahu kesan-kesan selama acara layanan bimbingan kelompok

teknik *live model* dan menentukan waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya peneliti memimpin doa untuk penutup acara layanan bimbingan kelompok teknik *live model*

